

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKURITAS YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Yunita Nisrina<sup>1</sup>, Ira Valentina Silalahi<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia  
yunitanisrina@gmail.com, iravalentina@unibi.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets*. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data dari Laporan Keuangan Perusahaan Sekuritas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019. Jumlah sampel yang dipakai sebanyak 30 data dari lima perusahaan sekuritas selama enam tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan asosiatif, dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengujian data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji t parsial, dan uji F simultan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* sebesar 29,6%, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets* sebesar 20,9%, dan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif sebesar 49,8% terhadap *return on assets*.

**Kata kunci:** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Return on Assets*

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return on Assets. Secondary data used in this research is data from the financial statements of securities companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014 - 2019. The total sample used is 30 data from five securities companies for six years. This research uses descriptive and associative methods, with a quantitative approach. The data testing technique uses the classical assumption test, multiple linear regression test, multiple correlation test, determination coefficient test, partial t test, and simultaneous F test. The results of this study indicate that cash turnover has a positive effect on return on assets by 29.6%, accounts receivable turnover has a positive effect on return on assets by 20.9%, and simultaneously cash turnover and accounts receivable turnover have a positive effect on 49.8% against return on assets.*

**Key Word:** *Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Return on Assets.*

**1. PENDAHULUAN**

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dari kegiatan usaha mereka. Faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan secara khusus adalah profitabilitas, hal ini dikarenakan

berhubungan dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan susah mendapat modal dari luar apabila tidak adanya keuntungan atau profitabilitas. (Jufrizen, 2014)

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa beberapa alat ukur yaitu diantaranya

: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI). Pada penelitian ini akan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Penelitian akan dilakukan pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Sekuritas**

No.	Perusahaan	Kode Saham
1.	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.	PADI
2.	Panin Sekuritas Tbk.	PANS
3.	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.	RELI
4.	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	TRIM
5.	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	YULE

Sumber: *website* resmi Bursa Efek Indonesia (diolah penulis 2020)

Tabel 1.1 menampilkan perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu ada lima perusahaan terdiri dari Minna Padi Investama Sekuritas Tbk. dengan kode saham PADI, Panin Sekuritas Tbk dengan kode saham PANS, Reliance Sekuritas Indonesia Tbk dengan kode saham RELI, Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk dengan kode saham TRIM, dan Yulie Sekuritas Indonesia Tbk. dengan kode saham YULE.

*Return on assets* (ROA) dapat menjadi cerminan untuk melihat bagaimana hasil atas penggunaan aset perusahaan. Investor dapat melihat ROA sebagai kinerja perusahaan. Tingkat ROA yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik juga, menggambarkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik. (Silvia, 2020) Berikut adalah data ROA perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2019.

**Tabel 1.2**  
**Return On Assets Perusahaan Sekuritas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No.	Tahun	PADI	PANS	RELI	TRIM	YULE
1.	2014	0,48%	20,11%	1,74%	3,01%	0,04%
2.	2015	0,60%	4,39%	2,82%	2,57%	1,43%
3.	2016	-2,04%	10,92%	-13,30%	2,96%	-2,89%
4.	2017	9,99%	6,83%	-14,84%	1,70%	-1,27%
5.	2018	3,90%	3,83%	-2,41%	2,24%	2,89%
6.	2019	-27,14%	5,52%	-0,62%	2,13%	10,90%

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan (diolah penulis 2020)

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat ROA di perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Terlihat bahwa tingkat ROA berbeda-beda tergantung dari bagaimana kondisi perusahaan. Tingkat ROA yang dapat dikatakan baik adalah diatas -1.84% (minus satu koma delapan puluh empat persen). Tingkat ROA ini diambil dari rata-rata sub

sektor perusahaan sekuritas di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki tingkat ROA dibawah -1.84%, yaitu perusahaan Minna Padi Sekuritas Indonesia Tbk, Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. dan Yulie Sekuritas Indonesia Tbk. Meskipun hanya tiga perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah -1.84%, namun peneliti akan tetap menggunakan lima perusahaan sekuritas dalam melakukan penelitiannya.

Perputaran kas salah satu hal yang harus diperhatikan perusahaan dengan serius dan konsen. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran kas menunjukkan bahwa seberapa efisien kegunaan kas di perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin efisien kegunaan kas. (Putri & Musmini, 2013).

Perputaran piutang menunjukkan kualitas manajemen perusahaan dalam aktivitas penagihan piutang usaha di perusahaan. Perputaran piutang ini juga untuk melihat seberapa cepat piutang usaha yang berhasil ditagih dan menjadi kas. Tingkat perputaran piutang dapat menunjukkan berapa harta perusahaan yang terdapat diluar dalam bentuk piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin kecil juga modal kerja yang berada di luar perusahaan, sedangkan tingkat perputaran yang rendah menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan banyak yang terdapat diluar perusahaan berupa piutang, ini menunjukkan kondisi yang tidak baik untuk perusahaan. (Hery, 2017).

Penelitian Multasih (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas, begitu juga dengan perputaran piutang yang berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan industri bidang kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2012.

Penelitian Virginia Elsa Haryono dan G. Anggana Lisiantara (2017) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini diterapkan terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diambil dari laporan keuangan tahun 2014-2017.

Penelitian Mohamad Tejo Suminar (2015) meneliti tentang perputaran kas,

perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitiannya adalah perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2008-2013.

Berdasarkan latar belakang dan data survey diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sekuritas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan menurut Irham Fahmi dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan tahun 2016 adalah sebagai berikut :  
“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu dan seni untuk mengelola seluruh kegiatan keuangan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan dan untuk keberlanjutan kegiatan usaha perusahaan. Manajemen keuangan juga dapat meminimalkan risiko yang akan terjadi di perusahaan terutama risiko keuangan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Manajemen keuangan memang diperlukan perusahaan untuk mengelola sumber dana dan harta perusahaan semaksimal mungkin untuk mendapat keuntungan yang lebih baik dan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Semakin baik manajemen keuangan perusahaan akan terlihat dari kondisi keuangan perusahaan yang terus meningkat dari periode ke periode.

1. Laporan Keuangan

Menurut pernyataan Irham Fahmi (2017:2)

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Laporan keuangan terdiri dari beberapa laporan di dalamnya yaitu Neraca (*balance sheet*), Laporan laba rugi (*income statement*), Laporan arus kas (*cash flow statement*), Laporan perubahan modal, Laporan laba ditahan, dan laporan lainnya. (Manurung, 2011)

Laporan keuangan juga memiliki beberapa tujuan seperti yang disebutkan oleh Kasmir pada buku Analisis Laporan Keuangan (2013:11), sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan Informasi keuangan lainnya.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio profitabilitas memang menjadi tolak ukur apakah perusahaan tersebut sudah efektif dalam kegiatan manajemennya atau belum. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan beberapa periode. (Hery, 2015). Rasio profitabilitas bertujuan dan manfaat sebagai penilai posisi laba perusahaan dengan membandingkan laba tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Sebagai alat menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, apabila terjadi perkembangan dari waktu ke waktu mengartikan bahwa manajemen perusahaan sudah maksimal dijalankan dan begitu sebaliknya apabila tidak terjadi perkembangan berarti manajemen perusahaan tidak berjalan dengan baik dan harus ada yang diperbaiki. Rasio profitabilitas sebagai alat ukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap dana yang terdapat di total aset dan juga di total ekuitas. Dapat juga dijadikan alat ukur margin laba kotor, margin laba operasional, dan margin laba bersih atas penjualan bersih. Rasio profitabilitas juga selain digunakan oleh perusahaan dapat digunakan oleh orang luar perusahaan seperti contohnya oleh investor. (Hery, 2015).

3. *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* adalah rasio yang menghitung tentang kemampuan perusahaan dalam pemakaian seluruh

aktiva untuk mendapat laba bersih. Rasio ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjadi salah satu alat evaluasi perusahaan. Semakin besar tingkat ROA maka semakin baik pengelolaan aktiva suatu perusahaan dan semakin kecil ROA menunjukkan kurang baiknya pengelolaan aktiva di perusahaan tersebut. (Sudana, 2011)

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Rasio ini digunakan juga untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang terdapat di total aset. (Hery, 2015)

Berikut rumus ROA dalam buku Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik (Sudana, 2011) :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang menghitung tingkat ketersediaan kas untuk membayar keperluan perusahaan seperti hutang dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. (Kasmir, 2013)

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) “Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas.” Perputaran kas juga berhubungan dengan investasi untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Maka dari itu rasio perputaran kas begitu diperhatikan oleh perusahaan. Berikut rumus perputaran kas :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas rata - rata}}$$

#### 5. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2013:176) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.” Semakin besar tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas piutang atau semakin baik pengelolaan piutang di perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah maka ada kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola atau dalam sistem penagihan piutang yang ada. Berikut adalah rumus perputaran piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

### Hipotesis

rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

H1 = Perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019

H2 = Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019

H3 = Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on*

*assets*, yang diteliti dari perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 data dari lima perusahaan sekuritas pada periode tahun 2014 – 2019 atau selama enam tahun. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan lima perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan yang diambil pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Jumlah data yang diambil 30 data.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengujian data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji korelasi berganda dan uji koefisien determinasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,014. Nilai konstanta ini dapat diinterpretasikan apabila variabel perputaran kas dan perputaran piutang tidak dilihat ( $X_1, X_2 = 0$ ) maka nilai *return on assets* ( $Y$ ) akan dalam kondisi tetap sebesar -0,014. Dengan ini nilai konstanta *return on assets* pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019 sebesar -0,014.

Regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi ( $B$ ) untuk variabel perputaran kas ( $X_1$ ) sebesar 0,003. Koefisien regresi perputaran kas dapat diartikan dapat terjadi kenaikan 0,003 pada variabel *return on assets* dari setiap kenaikan satu satuan yang terjadi pada variabel perputaran kas jika variabel perputaran piutang dalam kondisi tetap. Nilai koefisien regresi perputaran kas terhadap *return on assets* sebesar 0,003 pada

perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019.

Hasil dari regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi ( $B$ ) pada variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) sebesar 0,012. Nilai koefisien regresi perputaran kas dapat diartikan jika perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan variabel perputaran kas dalam kondisi konstan (tetap) maka variabel *return on assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,012 dari setiap satu satuan kenaikan.

##### 2. Korelasi Berganda

Hasil uji korelasi berganda yang tersaji dalam gambar 4.7, memiliki hasil koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,705. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam rentan 0,60 – 0,799 maka hubungan korelasi kuat. Dapat diartikan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets* sebesar 0,705 pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019.

##### 3. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi yang dilakukan secara parsial dan simultan. Pada koefisien determinasi perputaran kas terhadap *return on assets* hasil nilai koefisien determinasi sebesar 29,6% ( $0,296 \times 100\%$ ). Nilai 29,6% termasuk ke dalam rentang 17% - 49% yaitu memiliki hubungan cukup berarti. Hasil yang ditunjukkan koefisien determinasi perputaran kas terhadap *return on assets* bahwa *return on assets* dapat dipengaruhi oleh perputaran kas sebanyak 29,6% pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien determinasi juga dilakukan untuk variabel perputaran piutang terhadap *return on assets*, hasil dari uji koefisien determinasi yaitu nilai  $R$  square sebesar 0,209 atau koefisien determinasi sebesar 20,9% ( $0,209 \times 100\%$ ). Dari hasil ini dapat diambil arti bahwa perputaran piutang memiliki

hubungan yang cukup berarti terhadap *return on assets*. Perputaran piutang dapat mempengaruhi *return on assets* sebesar 20,9% pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019.

Hasil uji koefisien determinasi secara simultan yaitu pengujian terhadap variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* mendapat angka sebesar nilai  $R^2$  0,498 atau dalam koefisien determinasi menjadi 49,8% (0,498 x 100%), termasuk ke dalam golongan 17% - 49% yang memiliki tingkat pengaruh cukup tinggi. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memiliki hubungan sebesar 49,8% terhadap *return on assets* dan sebanyak (100%-49,8%) 50,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dari ketiga hasil uji koefisien determinasi memiliki hasil data yang berada di posisi cukup berarti.

#### 4. Pengaruh Variabel Perputaran Kas Terhadap *Return on Assets*

Hasil dari uji t menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hasil ini dikuatkan dengan nilai t hitung yang dimiliki perputaran kas sebesar 3,936 di mana nilai t hitung lebih besar di banding nilai t tabel yaitu 2,051. Selain dari nilai t, nilai signifikansi yang dimiliki perputaran kas sebesar 0,001 dibawah dari *level of significant*  $\alpha = 0.05$ . Dengan hasil tersebut maka hipotesis H1 diterima yaitu variabel perputaran kas berpengaruh positif secara parsial terhadap *return on assets*.

Perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on assets* memiliki arti bahwa kenaikan atau penurunan perputaran kas akan berpengaruh juga terhadap kenaikan dan penurunan *return on assets* pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019. Dilihat dari keterkaitan antara perputaran kas dan *return on assets* dapat dilihat pada fenomena

yang ada. Fenomena nilai *return on assets* berada di bawah rata-rata industri, pada tahun 2016 di Minna Padi Investama Sekuritas Tbk mengalami penurunan *return on assets* dari tahun 2015, hal itu juga karena perputaran kas pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015. Sebaliknya juga pada perputaran kas mengalami kenaikan seperti di perusahaan Panin Sekuritas Tbk. tahun 2016 nilai perputaran kas mengalami kenaikan dan mengakibatkan nilai *return on assets* ikut meningkat.

Hasil dari penelitian ini dapat dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutlasi pada tahun 2014, penelitian oleh Ahmad Rifai, Titin Ruliana, dan Heriyanto pada tahun 2020, dan penelitian oleh L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini pada tahun 2013.

#### 5. Pengaruh Variabel Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets*

Hasil dari uji t menunjukkan hasil variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hasil uji t perputaran piutang memiliki nilai t hitung sebesar 3,294 lebih besar dari nilai t tabel 2,051. Perputaran piutang mendapat nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dibanding *level of significant*  $\alpha = 0,05$ . Dengan hasil tersebut maka hipotesis H2 dapat diterima, yang artinya perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019.

Perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets* memiliki arti kenaikan dan penurunan perputaran piutang akan berpengaruh juga terhadap *return on assets*. Nilai *return on assets* yang berada di bawah rata-rata industri juga dapat disebabkan karena penurunan yang terjadi di perputaran piutang pada tahun tersebut. Seperti pada tahun 2018 Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. memiliki nilai *return on assets* senilai -0,02405 pada

tahun sebelumnya yaitu 2017 nilai *return on assets* sebesar -0,14837. Pada tahun yang sama perputaran piutang pada perusahaan Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. mengalami penurunan, tahun 2018 senilai 0,14813. Nilai ini turun dari tahun 2017 sebesar 0.22416.

Kesimpulan yang dapat diambil ialah variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019, ini juga diperkuat dengan adanya hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu oleh Amelia Deta Anggraeni pada tahun 2018, Mohamad Tejo Suminar pada tahun 2015, dan Mutlasi pada tahun 2014. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara positif terhadap *return on assets*.

#### 6. Pengaruh Variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets*

Hasil uji F menyatakan bahwa nilai F hitung  $> f$  tabel yaitu  $13,369 > 2,50$ , dan nilai signifikansi  $<$  dari *level of significant  $\alpha$*  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima dan H0 ditolak, yaitu variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Hasil uji f ini selaras dengan data yang disajikan dari setiap variabel, terdapat kondisi variabel perputaran kas dan perputaran piutang mengalami kenaikan dan diikuti juga dengan kenaikan nilai *return on assets*. Hal ini dapat memudahkan investor dan juga nasabah perusahaan sekuritas dalam melihat performa perusahaan. Investor dan nasabah dapat melihat variabel perputaran kas dan perputaran piutang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *return on assets*, karena perputaran kas dan perputaran piutang memiliki hubungan sebesar 49.8% terhadap *return on assets*.

Dengan ini hasil hipotesis H3 diterima yaitu perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019.

## 5. KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kondisi setiap variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan *return on assets* dapat dikatakan bervariasi yaitu terdapat data yang berada jauh diatas nilai rata-rata industri perusahaan sekuritas, ada beberapa data yang memiliki nilai dibawah rata-rata industri perusahaan sekuritas. Namun dilihat dari perbandingan data perputaran kas (X1) lebih banyak data yang berada di bawah nilai rata-rata industri sebanyak 26 data dan yang berada di atas nilai rata-rata industri sebanyak empat data. Data yang dimiliki perputaran piutang (X2) hampir sama seperti data perputaran kas, data yang berada di bawah rata-rata industri sebanyak 24 data, dan enam data lainnya memiliki nilai diatas rata-rata industri perusahaan sekuritas. Berbeda dari variabel bebas, data yang dimiliki *return on assets* lebih banyak data yang memiliki nilai diatas rata-rata industri yaitu sebanyak 19 data, dan 11 data berada di bawah nilai rata-rata industri perusahaan sekuritas. Setelah dilakukan pengujian bahwa data yang berada di



- bawah rata-rata industri belum tentu mempengaruhi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019. Hasil ini berdasarkan uji yang telah dilakukan menggunakan uji t dan koefisien determinasi. Pada uji t menunjukkan hasil berpengaruh positif dan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan yang terdapat antara perputaran kas terhadap *return on assets* sebesar 29.6%. Dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif sebesar 29.6% terhadap *return on assets*. Kondisi *return on assets* akan mengalami dipengaruhi sebesar 29.6% oleh perputaran kas dan nilai lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan ini rumusan hipotesis H1 dapat diterima yaitu perputaran kas berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019.
- c. Variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets* berdasarkan pada hasil uji t dan uji koefisien determinasi. Pada uji t menunjukkan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dibanding *level of significant  $\alpha$* . Hasil ini menguatkan kesimpulan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Hubungan yang dimiliki perputaran piutang terhadap *return on assets* sebesar 20.9% dilihat dari hasil uji koefisien determinasi. Nilai *return on assets* dipengaruhi oleh perputaran piutang sebesar 20.9%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima yaitu perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019.
- d. Variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Diperkuat dengan hasil uji F dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi menggunakan uji koefisien determinasi. Pada uji F menghasilkan nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, dan nilai signifikansi dibawah *level of significant  $\alpha$* . Hasil dari koefisien determinasi sebesar 49.8%. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2019.

## 2. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk beberapa pihak, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti berikutnya yang akan mengambil tema variabel yang sama, disarankan untuk menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi *return on assets*. Atau dapat menambahkan variabel terikat lainnya. Objek penelitian yang dapat ditambah dan diperluas seperti mengambil objek perusahaan di sektor financial tidak hanya di sub sektor perusahaan sekuritas. Untuk metodologi penelitian dapat ditambah lagi dari segi uji lainnya.
- b. Bagi investor yang akan melakukan penanaman modal pada perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu kinerja

perusahaan dari *return on assets* karena dari sini dapat melihat bagaimana kondisi perusahaan. Dan melihat juga dari data keuangan tahun-tahun sebelumnya untuk mengetahui *history* kondisi perusahaan.

- c. Bagi nasabah yang akan menggunakan jasa perusahaan sekuritas lebih baik memilih jasa sekuritas yang sudah berdiri lama di bidang perusahaan sekuritas, karena sudah memiliki rekam jejak dan pengalaman yang banyak.
- d. Bagi perusahaan sekuritas untuk lebih memerhatikan kondisi kas dan piutang karena dapat mempengaruhi nilai *return on assets*.

## 6. REFERENSI

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Haryono, V. E., & Lisiantara, G. A. (2018). Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(1).
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo
- Jufrizen. (2014). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomikawan Vol.14, No.2*, 131-138.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Manurung, E. M. (2011). *Akuntansi Dasar (untuk Pemula)*. Jakarta: Erlangga.
- Mulatsih. (2014). Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3*, 23-30.
- Putri, L. R., & Musmini, L. S. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 142-152.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014, Oktober). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2, 1444-1455.
- Silvia, D. (2020, Maret). Analisis Perbandingan *Economic Value Added (EVA)* dan Return on Asset (ROA) dalam Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11, 1-17.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1).